



PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING DAN LURING DENGAN METODE BIMBINGAN BERKELANJUTAN PADA GURU SEKOLAH DASAR DI TELUK BETUNG UTARA BANDAR LAMPUNG

Andasia Malyana

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bandar Lampung
andasiamalyana@gmail.com

Abstract: *The problem raised in the study was the low competence of teachers in implementing online and offline learning according to standard processes during the Covid-19 outbreak. Meanwhile, one of the teacher's duties is to carry out meaningful learning in order to achieve maximum learning objectives. The purpose of this study was to improve competence in implementing online and offline learning through guidance with the consultation method for elementary school teachers in Teluk Betung Utara Bandar Lampung in 2020. The results showed that in cycle I teacher competence reached a score of 37 or reached 52% and cycle II reached a score of 68 or reaching 95%, which is increasing from cycle I to cycle II and achieving indicators of research success. Based on the results of this study, it is concluded that the competence of implementing online and offline learning can be improved through guidance with the consultation method for elementary school teachers in Teluk Betung Utara, Bandar Lampung.*

Keywords: *teacher competence, online and offline learning, continuous guidance.*

Abstrak: Masalah yang dikemukakan dalam penelitian adalah rendahnya kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran daring dan luring yang sesuai standard proses pada masa mewabahnya Covid-19. Sedangkan tugas guru salah satunya adalah melaksanakan pembelajaran bermakna agar tercapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi dalam melaksanakan pembelajaran daring dan luring melalui bimbingan dengan metode konsultasi pada Guru SD di Teluk Betung Utara Bandar Lampung Tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I kompetensi guru mencapai skor 37 atau mencapai 52% dan siklus II mencapai skor 68 atau mencapai 95%, yaitu meningkat dari siklus I ke siklus II dan mencapai indikator keberhasilan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh simpulan bahwa kompetensi melaksanakan pembelajaran daring dan luring dapat ditingkatkan melalui bimbingan dengan metode konsultasi pada guru SD di Teluk Betung Utara Bandar Lampung.

Kata Kunci: kompetensi guru, pembelajaran daring dan luring, bimbingan berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Usaha-usaha untuk mempersiapkan guru menjadi profesional telah banyak dilakukan. Kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua guru

memiliki kinerja yang baik dalam melaksanakan tugasnya. Hal itu ditunjukkan dengan kenyataan (1) guru sering mengeluh kurikulum yang berubah-ubah, (2) guru sering

mengeluhkan kurikulum yang syarat dengan beban, (3) seringkali siswa mengeluh dengan cara mengajar guru yang kurang menarik, (4) masih belum dapat dijaminnya kualitas pendidikan sebagai mana mestinya (Imron, 2000:5).

Berdasarkan kenyataan begitu berat dan kompleksnya tugas serta peran guru tersebut, perlu diadakan supervisi atau pembinaan terhadap guru secara terus menerus untuk meningkatkan kinerjanya. Kinerja guru perlu ditingkatkan agar usaha membimbing siswa untuk belajar dapat berkembang. Proses pengembangan kinerja guru terbentuk dan terjadi dalam kegiatan belajar mengajar di tempat mereka bekerja. Selain itu kinerja guru dipengaruhi oleh hasil pembinaan dan supervisi kepala sekolah (Pidarta, 1992:3).

Guru harus mampu berperan sebagai desainer (perencana), implementor (pelaksana), dan evaluator (penilai) kegiatan pembelajaran. Guru merupakan faktor yang paling dominan karena di tangan gurulah keberhasilan pembelajaran dapat dicapai. Kualitas mengajar guru secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran pada umumnya. Seorang guru dikatakan profesional apabila, (1) serius melaksanakan tugas profesinya, (2) bangga dengan tugas profesinya, (3) selalu menjaga dan berupaya meningkatkan kompetensinya, (4) bekerja dengan sungguh tanpa harus diawasi, (5) menjaga nama baik profesinya, (6) bersyukur atas imbalan yang diperoleh dari profesinya.

Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang 8 Standar Nasional Pendidikan menyatakan standar proses merupakan salah satu SNP untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang mencakup: 1) Perencanaan proses pembelajaran, 2) Pelaksanaan proses pembelajaran, 3) Penilaian hasil pembelajaran, 4) dan pengawas proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Tupoksi peneliti sebagai pengawas sekolah berdasarkan Permendiknas No.12 Tahun 2007 dan No. 143 Tahun 2014, tentang enam standar kompetensi pengawas sekolah yang salah satunya adalah supervisi akademik, yaitu membina guru.

Berangkat dari permasalahan di atas, masalah yang teridentifikasi di antaranya: 1) Guru sebagian besar belum paham dan belum termotivasi dalam Pelaksanaan Pembelajaran yang menyenangkan; 2) Sebagian besar guru belum memahamai pembelajaran aktif bermakna; 3) Sebagian guru belum melaksanakan pembelajaran sebagai fasilitator dengan berbagai alasan; 4) Pembelajaran yang dilakukan guru konvensional sehingga menjenuhkan siswa; 5) Penilaian yang dilakukan guru terfokus pada pengetahuan saja. Selanjutnya, tujuan dari penelitian tindakan sekolah (PTS) ini adalah untuk meningkatkan kompetensi dalam melaksanakan pembelajaran daring dan luring yang bermakna melalui bimbingan pada Guru SD Binaan di .Bandar Lampung Tahun 2020 .

KAJIAN TEORI

Hakikat Guru

Secara etimologi (asal usul kata), istilah guru berasal dari bahasa India yang artinya 'orang yang mengajarkan tentang kelepasan dari sengsara' (Shambuan dalam Suparlan 2005:11). Dalam pandangan tradisional, guru adalah orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*). Guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik sehingga menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan anak didik, sehingga menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan, keilmuan (Wicaksono, 2017).

Poerwadarminta (dalam Suparlan 2005:13) menyatakan, guru adalah orang yang kerjanya mengajar. Dengan definisi ini, guru disamakan dengan pengajar. Pengertian guru ini hanya menyebutkan satu sisi, yaitu sebagai pengajar, tidak termasuk pengertian guru sebagai pendidik dan pelatih. Selanjutnya, Zakiyah Daradjat (1980) menyatakan guru adalah pendidik profesional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak-anak.

UU Guru dan Dosen Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah". UU

No.20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan, "pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi."

Dari uraian tersebut, dapat ditangkap bahwa tujuan pembentukan undang-undang tentang guru dan dosen adalah agar orang-orang yang menjadi guru dan dosen di Indonesia adalah insan-insan berkarakter unggul yang menjunjung tinggi nilai-nilai luhur, dan bukannya manusia pragmatis, yang mudah terseret pada arus hedonisme, konsumerisme, dan sebagainya.

Standar Kompetensi Guru

Menurut Suprihatiningrum (2014:97), pengertian dasar kompetensi (*competency*) yaitu kemampuan atau kecakapan. Kompetensi merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja yang dicapai setelah menyelesaikan suatu program pendidikan. Kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja yang dicapai setelah menyelesaikan suatu program pendidikan (Situmorang dan

Winarno, 2008:17). Nurhadi (2004:15) menyatakan kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Secara sederhana, kompetensi diartikan seperangkat kompetensi yang meliputi pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan yang harus dikuasai dan dimiliki seseorang dalam rangka melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawab pekerjaan dan/atau jabatan yang disandangnya (Nana Sudjana, 2009:1).

Seseorang disebut kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, ketrampilan dan sikapnya, serta hasil kerjanya sesuai standar (ukuran) yang ditetapkan dan/atau diakui oleh lembaganya/ pemerintah (Musfah, 2012:28). Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Menurut Mulyasa (Mulyasa, 2013:17), pada hakikatnya standar kompetensi guru adalah untuk mendapatkan guru yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya, sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman.

Berdasarkan penjelasan di atas guru dituntut untuk profesional dalam menjalankan perannya sebagai pengajar dimana guru harus bisa

menyesuaikan apa yang dibutuhkan masyarakat dan jaman dalam hal ini yaitu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Kompetensi guru adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang sebaiknya dapat dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya.

Kompetensi yang harus dikuasai dan diterapkan oleh guru profesional dalam membelajarkan siswa atau peserta didik di kelas menurut Sudjana (dalam Hadis dan Nurhayati, 2012:19-20) ialah mencakup: menguasai bahan atau materi pelajaran, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media atau sumber belajar, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi belajar siswa, mengenal fungsi dan layanan bimbingan dan konseling, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, serta memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.

Pembelajaran Daring dan Luring

Masa Covid-19 menuntut guru sebagai tenaga pendidik, tetap dituntut menjalankan pendidikan di sekolah. Pembelajaran diharuskan tetap berlangsung agar pendidikan terjamin. Tugas pokok dan fungsi guru yang melekat tetap akan dilaksanakan, karena guru diharapkan menjalankan pendidikan dan pembelajarannya, maka guru dituntut kreativitasnya sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Pembelajaran daring itu biasanya merupakan pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru secara

interaktif melalui *video conference* (Muhammad, 2020).

Pembelajaran daring merupakan salah satu cara menanggulangi masalah pendidikan tentang penyelenggaraan pembelajaran. Definisi pembelajaran Daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis Internet dan *Learning Manajemen System (LMS)*. Seperti menggunakan Zoom, Google Meet, Google Drive, dan sebagainya. Kegiatan daring diantaranya Webinar, kelas online, seluruh kegiatan dilakukan menggunakan jaringan internet dan komputer (Hasibuan, Simarmata, dan Sudirman, 2019).

Menurut Muhammad Nadzirin Anshari Nur (2020), fasilitas daring LMS sudah sejak lama digandrungi penggiat E-learning, sudah banyak perguruan tinggi dan sekolah menggunakan platform ini, dan yang paling populer adalah Moodle. Aplikasi *open source* ini terbilang cukup lengkap untuk sebuah kelas daring mulai dari membuat course, manajemen kelas, siswa, materi dan bahan ajar, sampai ujian online bisa dilaksanakan dengan LMS dan saat ini Moodle merupakan sistem wajib dalam SPADA Indonesia yang digunakan oleh seluruh perguruan tinggi. Selain Moodle banyak sistem sejenis yang bertebaran dijagad maya antara lain *Google Classroom*, *Edmodo*, *Schoology* dan masing-masing *platform* memiliki keunggulan dan kekurangan. *Google Classroom* milik Google terbilang handal dan cukup mudah pengoperasiannya, secara otomatis terkoneksi dengan akun Gmail dan fitur Google lainnya seperti google doc, google drive, YouTube, dan

lainnya. Sedangkan Edmodo desainnya lebih milineal dengan tampilan mirip media sosial namun dengan fitur yang terbilang lengkap. Selanjutnya yang tak kalah menarik adalah Schoology, yang bisa menjadi alternatif dalam membuat kelas E-learning.

Adapun *Luring* menurut Sunendar, dkk. (2020), dalam KBBI disebutkan bahwa istilah *luring* adalah akronim dari 'luar jaringan', terputus dari jaringan komputer. Misalnya belajar melalui buku pegangan siswa atau pertemuan langsung. Adapun jenis kegiatan Luring yakni menonton TVRI sebagai pembelajaran, siswa mengumpulkan karyanya berupa dokumen,, karena kegiatan luring tidak menggunakan jaringan internet dan komputer, melainkan media lainnya. Sistem pembelajaran Luring merupakan sistem pembelajaran yang memerlukan tatap muka. Pembelajaran daring membutuhkan suasana di rumah yang mendukung untuk belajar, juga harus memiliki koneksi internet yang memadai. Namun siswa harus belajar efektif dilakukan dengan cara *video call*, berdiskusi, tanya jawab dengan *chatting*, namun tetap harus bersosialisasi dengan orang lain, termasuk anggota keluarga di rumah serta teman-teman di luar sesi video call untuk mengash kemampuan bersosialisasi.

Hipotesis Tindakan

1. Bimbingan dengan metode konsultasi oleh Pengawas Sekolah dapat meningkatkan Kompetensi Guru melaksanakan Pembelajaran Daring dan Luring pada SD

- Binaan di Teluk Betung Utara Bandar Lampung .
2. Bimbingan dengan metode konsultasi oleh Pengawas Sekolah berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi melaksanakan pembelajaran daring dan luring pada guru di SD binaan di Teluk Betung Utara Bandar Lampung .
 3. Pembimbingan dengan metode konsultasi oleh Pengawas Sekolah berpengaruh terhadap mutu proses pembelajaran dan hasil belajar daring dan luring pada Guru SD binaan di Kecamatan Teluk Betung Utara Bandar Lampung.
- SD binaan pengawas berjumlah 12 Orang. Sumber data dalam PTS ini adalah proses pelaksanaan pembelajaran yang sudah dibuat guru. Teknik pengumpul data adalah wawancara, observasi, dan diskusi. Sedangkan alat pengumpulan data di antaranya: a) Wawancara menggunakan panduan wawancara untuk mengetahui kompetensi awal yang dimiliki guru tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; b) Observasi menggunakan lembar observasi untuk mengetahui komponen RPP yang telah dibuat dan yang belum dibuat oleh guru; dan c) Diskusi dilakukan dengan maksud untuk sharing pendapat antara peneliti dengan guru.

METODE

Setting dalam penelitian ini meliputi: tempat penelitian, waktu penelitian, jadwal penelitian, dan siklus PTS sebagai berikut. Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan pada SD binaan di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. Pemilihan sekolah tersebut bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran aktif bermakna. PTS ini dilaksanakan pada semester dua tahun 2020. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Sekolah (*School Action Research*), yaitu sebuah penelitian yang merupakan kerjasama antara peneliti dan guru, dalam meningkatkan kompetensi guru agar menjadi lebih baik dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat peningkatan yang terjadi dari siklus ke siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Siklus I (Pertama)

Tabel 1.
Hasil Pengamatan Siklus I

No	Komponen Yang Diamati	SB	B	C	K	Ket
1	Identitas Mata pelajaran	7	5	-	-	Tuntas
2	SK/KD	4	2	2	2	Belum Tuntas
3	Indikator Pencapaian KD	-	-	10	2	Belum Tuntas

4	Tujuan	-	-	12	-	Belum Tuntas
5	Materi	1	6	4	1	Belum Tuntas
6	Waktu	-	12	-	-	Belum Tuntas
JUMLAH		12	25	28	5	37
%		17	35	41	7	52

2. Siklus II (Kedua)

Tabel 2.
Hasil Pengamatan Siklus II

No	Komponen Yang Diamati	SB	B	C	K	Ket
1	Identitas Mata pelajaran	12	-	-	-	Tuntas
2	SK/KD	10	2	-	-	Tuntas
3	Indikator Pencapaian KD	1	7	4	-	Tuntas
4	Tujuan	12	-	-	-	Tuntas
5	Materi	7	5	-	-	Tuntas
6	Waktu	9	3	-	-	Tuntas
JUMLAH		51	17	4	-	68
%		71	24	5	-	95

3. Siklus III (Ketiga)

Tabel 3.
Hasil Pengamatan Siklus III

No	Komponen Yang Diamati	SB	B	C	K	Ket
1	Identitas Mata pelajaran	12	-	-	-	Tuntas
2	SK/KD	10	2	-	-	Tuntas
3	Indikator Pencapaian KD	1	7	4	-	Tuntas
4	Tujuan	12	-	-	-	Tuntas
5	Materi	7	5	-	-	Tuntas
6	Waktu	9	3	-	-	Tuntas
JUMLAH		51	17	4	-	68
%		71	24	5	-	95

Tabel 4.
Peningkatan Ketuntasan Siklus I - Siklus II

NO	Komponen Yang diamati	Siklus I				Siklus II				Ket
		SB	B	C	K	SB	B	C	K	
1	Identitas Mata pelajaran	7	5	-	-	12	-	-	-	TT
2	SK/KD	4	2	2	2	10	2	-	-	TT
3	Indikator Pencapaian KD	-	-	10	2	1	7	4	-	TT
4	Tujuan	-	-	12	-	12	-	-	-	TT
5	Materi	1	6	4	1	7	5	-	-	TT
6	Waktu	-	12	-	-	9	3	-	-	TT
Jumlah		12	25	28	5	51	17	4	-	
%		17	35	41	7	71	24	5	-	

Tabel 5.
Peningkatan Ketuntasan Siklus II – Siklus III

NO	Komponen Yang diamati	Siklus II				Siklus III				Ket
		SB	B	C	K	SB	B	C	K	
1	Identitas Mata pelajaran	12	-	-	-	12	-	-	-	
2	SK/KD	10	2	-	-	10	2	-	-	
3	Indikator Pencapaian KD	1	7	4	-	1	7	4	-	
4	Tujuan	12	-	-	-	12	-	-	-	
5	Materi	7	5	-	-	7	5	-	-	
6	Waktu	9	3	-	-	9	3	-	-	
Jumlah			51	17	4	-	17	4	-	
%			71	24	5	-	24	5	-	

Pembahasan

Bimbingan dengan metode Konsultasi dapat meningkatkan kompetensi melaksanakan proses pembelajaran daring dan Luring pada guru SD binaan di Kecamatan Teluk Betung Utara Bandar Lampung Tahun 2020. Hal ini didukung oleh data sebagai berikut. Bimbingan dengan metode konsultasi dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun melaksanakan pembelajaran Daring dan Luring pada guru SD Binaan di Teluk Betung Utara Bandar Lampung Tahun 2000.

Guru menunjukkan keseriusan dalam memahami dan menyusun rencana pembelajaran dan melaksanakan proses pembelajaran apalagi setelah mendapatkan bimbingan pengembangan perencanaan dan pelaksanaan dari peneliti. Informasi ini peneliti peroleh dari hasil pengamatan pada saat mengadakan wawancara dan bimbingan pengembangan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran kepada para guru.

Bimbingan dengan metode konsultasi dapat meningkatkan

kompetensi guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran daring dan luring yang berpengaruh pada keaktifan siswa belajar. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi /pengamatan yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran daring atau luring yang baik dari siklus ke siklus . Pada siklus I nilai rata-rata komponen rencana skor 37 atau mencapai 52% dan pada siklus II skor 68 atau ,mencapai 95%. Jadi, terjadi peningkatan 43% dari siklus I. Pada siklus III skor tetap 68 atau mencapai 95% .

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa bimbingan dengan metode konsultasi dapat meningkatkan kompetensi melaksanakan proses pembelajaran daring dan Luring pada guru SD binaan di Kecamatan Teluk Betung Utara Bandar Lampung Tahun 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Daradjat, Zakiyah. (1980). *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Depdiknas. 2003. UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Hadis, Abdul dan Nurhayati. (2012). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hasibuan, MS & Simarmata, Janner & Sudirman, Acai. (2019). *E-Learning: Implementasi, Strategi dan Inovasinya*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Imron, Ali. (2000). *Pembinaan Guru Di Indonesia*. Malang: Pustaka Jaya.
- Muhammad, Hamid. (2020). *Kemendikbud Sebut PJJ Tak Sama dengan Pembelajaran Daring dan Luring*, Artikel PENDIDIKAN. Jawapos.com, 17 Juni 2020, <https://www.jawapos.com/nasional/pendidikan/17/06/2020/...>, diunduh pada Juli 2020.
- Mulyasa, E. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jejen. (2012). *Peningkatan Kompetensi Guru : Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Nur, Muhammad Nadzirin Anshari. (2020) "Mendadak E-Learning" (Opini) daring. <https://telisik.id/news/mendadak-e-learning>, Sabtu, 25 April 2020, diunduh pada Juli 2020
- Nurhadi. (2004). *Kurikulum 2004*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang 8 Standar Nasional Pendidikan
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Pidarta, Made. (1992). *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Situmorang, J.B. dan Winarno. (2008). *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik*. Klaten: Macanan Jaya Cemerlang
- Sudjana, Nana. (2009). *Standar Kompetensi Pengawas Dimensi dan Indikator*. Jakarta: Binamitra Publishing.
- Sunendar, Dadang, dkk. (Tim Penyusun KBBI Edisi Kelima). (2020). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Suparlan. (2005). *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Suprihatiningrum, Jamil. (2014). *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Wicaksono, A. (2019). Mencari Karakter Pendidik Yang Ideal Bagi Indonesia (Dalam Cerita dan Realita dari Masa ke Masa). *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1, 109-118.

